

**PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI
DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG AGROWIDYA WISATA
DI KELURAHAN RAJABASA JAYA KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Gusti Intan Aula
1814211027



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE ROLE OF WOMEN FARMER GROUP MEMBERS IN REALIZING AGROWIDYA TOURISM VILLAGES IN RAJABASA JAYA VILLAGE, BANDAR LAMPUNG CITY

By

Gusti Intan Aula

This study aims to determine, the role of KWT members in realizing the Tourism Agrowidya Village in Sinar Harapan Jaya Village, Rajabasa Jaya Village, Bandar Lampung, factors related to the role of KWT members in realizing the Tourism Agrowidya Village in Sinar Harapan Jaya Village, Rajabasa Jaya Village, Bandar Lampung, obstacles in realizing the Tourism Agrowidya Village in Sinar Harapan Jaya Village, Rajabasa Jaya Village, Bandar Lampung, and the success rate of Tourism Agrowidya Village in Sinar Harapan Jaya Village, Rajabasa Jaya Village, Bandar Lampung. This research was conducted in Sinar Harapan Jaya Village, Rajabasa Jaya Sub-District, Bandar Lampung in November-December 2022. Respondents in this study consisted of three KWTs with a total of 73 members. Data collection was carried out using the census method. The data analysis used was descriptive analysis and Spearman's rank test. The results of the study show, the role of KWT members in realizing the Tourism Agrowidya Village falls into the category of sufficiently involved in activities such as planting medicinal plants and ornamental plants, making processed agricultural products, making eco enzyme, making collective gardens, and making gardens collective, the factors related to this research are the length of service of KWT members, the motivation of KWT members, and the level of knowledge of KWT members, the obstacles faced in realizing the Tourism Agrowidya Village are the lack of public awareness in carrying out activities that support the success of the Tourism Agrowidya Village, and the success rate of Kampung Agrowidya Wisata is in the moderately successful category.

Keywords: *Role, Members of Women Farmers Groups, Tourism Agrowidya.*

ABSTRAK

PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG AGROWIDYA WISATA DI KELURAHAN RAJABASA JAYA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Gusti Intan Aula

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung, faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung, kendala-kendala dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung, dan tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung pada bulan November—Desember 2022. Responden pada penelitian ini terdiri dari tiga KWT dengan total anggota sebanyak 73 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode sensus. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deksriptif dan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata masuk ke dalam kategori cukup berperan dalam kegiatan-kegiatan seperti menanam tanaman obat-obatan dan tanaman hias, membuat olahan hasil pertanian, membuat *eco enzyme*, membuat kebun kolektif, dan membuat kebun kolektif, faktor-faktor yang berhubungan pada penelitian ini yaitu lama bekerja anggota KWT, motivasi anggota KWT, dan tingkat pengetahuan anggota KWT, kendala yang dihadapi dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata, dan tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata masuk ke dalam kategori cukup berhasil.

Kata kunci: Peranan, Anggota Kelompok Wanita Tani, Agrowidya Wisata.

**PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI
DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG AGROWIDYA WISATA
DI KELURAHAN RAJABASA JAYA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Gusti Intan Aula

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PERANAN ANGGOTA KELOMPOK
WANITA TANI DALAM MEWUJUDKAN
KAMPUNG AGROWIDYA WISATA DI
KELUARAHAN RAJABASA JAYA KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Gusti Intan Aula*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1814211027

Jurusan/Program Studi : Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

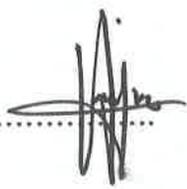
[Signature] *[Signature]*
Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S. **Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.**
NIP 19590425 198403 2 001 NIP 19590321 198503 1 016

2. Ketua Jurusan Agribisnis

[Signature]
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S. 

Anggota : Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S. 

Penguji Bukan Pembimbing : Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A. 

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si
NIP 1961 1020 198603 1 002



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kerjasama,

Prof. Dr. Ir. Purnomo, M.S.
NIP. 196406131987031002

Tanggal lulus ujian skripsi : 29 Mei 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Intan Aula

NPM : 1814211027

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Jalan Cemara, Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur,
Kota Metro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 29 Mei 2023
Penulis



Gusti Intan Aula
1814211027

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro, 30 April 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Gustiwan dan Ibu Sri Endang Suprpti Ningsih. Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi pada tahun 2006, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kota Metro pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Kota Metro pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kota Metro pada tahun 2018. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2018. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 40 hari di Kelurahan Tejo Sari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro pada tahun 2021. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja efektif di PT Sinar Jaya Inti Mulya (SJIM) Kota Metro. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota aktif bidang IV yaitu Bidang Minat Bakat dan Kreativitas pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian, Universitas Lampung periode 2018--2022, dan menjadi *volunteer* pada Organisasi Jendela Lampung tahun 2018.

SANWACANA

Puji syukur senantiasa Penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata Di Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan rendah hati Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada mereka yang penuh kesabaran dan dedikasi membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan doa, ilmu, motivasi, semangat, nasihat, saran dan semua kebaikan yang diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
6. Alm. Bapak Rio Teddy Prayitno, S.P., M.Si., yang pernah menjadi Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran,

semangat, dan semua kebaikan yang diberikan kepada Penulis selama menjalankan perkuliahan.

7. Ibu Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan doa, semangat, serta bimbingan dalam proses verifikasi data hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Pembimbing Pertama yang telah memberikan doa, ilmu, bimbingan, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis selama menjalankan perkuliahan terutama dalam penyelesaian skripsi.
9. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan doa, ilmu, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran dalam membimbing dan semua kebaikan yang diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
10. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, motivasi, serta jasa-jasa yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. Tenaga Kependidikan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung (Mbak Iin, Mbak Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhori), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
12. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Papa Gustiwan dan Mama Sri Endang serta keluarga tercinta (Mami dan Abang Ai) yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat, serta do'a untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis
13. Adikku tersayang Gusti Aldiano Fathoni yang telah memberikan semangat dan do'a.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan Salsa, Ari, Ali, Riyan, Hamka, Kadek, Tanjung, Syifa, Zuhaya, Wulan, Dania, Amanda, Dinanda yang telah membantu dan menemani Penulis selama proses mengerjakan Skripsi.
15. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 29 Mei 2023

Penulis,

Gusti Intan Aula

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA, PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Peranan.....	6
2. Kelompok Wanita Tani.....	9
3. Peranan Kelompok Wanita Tani.....	10
4. Agrowidya Wisata	13
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Hipotesis	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Metode Pengambilan Sampel	41
F. Metode Analisis Data.....	42
G. Uji Validitas	44
H. Uji Reliabilitas	48

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Kelurahan Rajabasa Jaya.....	50
1. Keadaan Geografis.....	50
2. Keadaan Iklim.....	50
3. Keadaan Demografis.....	51
4. Potensi Pertanian.....	52
B. Gambaran Umum Kampung Agrowidya Wisata Desa Sinar Harapan Jaya	53
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Karakteristik Responden.....	55
1. Usia Responden	55
2. Tingkat Pendidikan Formal	56
3. Lama bekerja.....	57
4. Motivasi Anggota KWT (X ₄)	58
5. Tingkat Pengetahuan Anggota KWT (X ₅).....	59
6. Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota KWT (X ₆)	60
B. Peranan Anggota KWT Kampung Agrowidya Wisata.....	61
1. Menanam tanaman obat-obatan dan tanaman hias	63
2. Membuat olahan hasil pertanian	64
3. Membuat <i>eco enzym</i>	67
4. Membuat kebun kolektif.....	69
5. Membuat pupuk kompos	70
C. Pengujian Hipotesis	72
1. Hubungan antara umur anggota KWT dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata	73
2. Hubungan antara tingkat pendidikan formal anggota KWT dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata	74
3. Hubungan antara lama bekerja anggota KWT dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata	75
4. Hubungan antara motivasi anggota KWT dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata	76
5. Hubungan antara tingkat pengetahuan anggota KWT dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata	77
6. Hubungan jumlah tanggungan anggota KWT dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata	77

D. Kendala-Kendala dalam Mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata	78
E. Tingkat Keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata	79
VI. SIMPULAN DAN SARAN	81
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data anggota KWT Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung	3
2. Penelitian Terdahulu	19
3. Pengukuran variabel bebas (X)	30
4. Pengukuran variabel terikat (Y)	33
5. Tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata (Z)	37
6. Data anggota kelompok wanita tani dan jumlah sampel Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya.....	42
7. Hasil uji validitas motivasi anggota KWT (X ₄)	45
8. Hasil validitas tingkat pengetahuan anggota KWT (X ₅).....	45
9. Hasil validitas peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata (Y).....	45
10. Hasil uji validitas tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata (Z)	46
11. Hasil uji reliabilitas	49
12. Jumlah penduduk Kelurahan Rajabasa Jaya	51
13. Sebaran penduduk Kelurahan Rajabasa Jaya berdasarkan usia	51
14. Sebaran penduduk Kelurahan Rajabasa Jaya berdasarkan tingkat pendidikan.....	52

Tabel	Halaman
15. Sebaran responden berdasarkan usia anggota KWT.....	55
16. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal anggota KWT.....	56
17. Sebaran responden berdasarkan lama bekerja anggota KWT.....	57
18. Sebaran responden berdasarkan motivasi anggota KWT.....	58
19. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan anggota KWT.....	59
20. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan anggota KWT.....	60
21. Peranan anggota KWT dalam kegiatan mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata	61
22. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> variabel X dengan variabel Y.....	72
23. Tingkat Keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata	79
24. Identitas responden.....	89
25. Motivasi anggota KWT.....	93
26. Tingkat pengetahuan anggota KWT	97
27. Peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata	99
28. Tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata	107
29. Hasil uji validitas motivasi anggota KWT.....	117
30. Hasil uji validitas tingkat pengetahuan anggota KWT	120
31. Hasil uji reliabilitas motivasi anggota KWT.....	120
32. Hasil uji reliabilitas tingkat pengetahuan KWT.....	121
33. Hasil uji umur anggota KWT (X_1) dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata (Y).....	122
34. Hasil uji tingkat pendidikan anggota KWT (X_2) dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata (Y).....	122

Tabel	Halaman
35. Hasil uji lama bekerja anggota KWT (X_3) dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata (Y).....	123
36. Hasil uji motivasi anggota KWT (X_4) dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata (Y).....	123
37. Hasil uji tingkat pengetahuan anggota KWT (X_5) dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata (Y).....	124
38. Hasil uji jumlah tanggungan anggota KWT (X_6) dengan peranan dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata (Y).....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran peranan anggota kelompok wanita tani dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.....	26
2. Tanaman hias anggota KWT.....	63
3. Tanaman pakcoy anggota KWT.....	64
4. Olaha Es cincau KWT.....	65
5. Jajanan pasar KWT	65
6. Proses pembuatan keripik tempe.....	66
7. Proses pengemasan keripik tempe	67
8. Proses pembuatan sabun cair eco enzym	68
9. Sabun <i>eco enzym</i>	69
10. Panen labu madu di kebun kolektif KWT.....	70
11. Persiapan pembuatan pupuk kandang	71
12. Hasil Pupuk kandang KWT	71

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi meningkatkan perekonomian di Indonesia dengan memanfaatkan kekayaan alam yang beragam. Upaya peningkatan kualitas kekayaan alam melalui usaha pariwisata dapat dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat yang berkunjung ketempat-tempat wisata. Selain itu, pariwisata dapat dijadikan sebagai devisa yang cukup besar bagi negara, karena sektor pariwisata dapat dijadikan peluang bagi tumbuhnya lapangan pekerjaan baru serta berkembangnya berbagai usaha ekonomi. Peningkatan kualitas objek wisata melalui pengelolaan yang baik dapat dilaksanakan melalui penambahan fasilitas, promosi usaha yang lebih intensif, sehingga dapat menjadi sarana penting dalam upaya mendukung perlindungan sumber daya alam serta dapat mendorong pembangunan berkelanjutan (Papatungan, Tamod, dan Pioh 2017).

Masyarakat memandang bahwa sektor pariwisata yang memiliki suasana alamiah dapat dipandang menjadi peluang untuk dijadikan destinasi wisata dengan konsep *back to nature*. Saat ini banyak masyarakat yang melakukan pelestarian alam dan lingkungan sosial melalui agrowisata. Agrowisata merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di pedesaan dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan, serta tanaman pangan.

Wisata agro yang dibina secara baik dengan memperhatikan dan mendasarkan kepada pemberdayaan masyarakat akan memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat dalam bentuk peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah Kampung Wisata Agrowidya yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Upaya pengembangan Kampung Wisata Agrowidya yang memanfaatkan potensi pertanian dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sejalan dengan itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Kampung Wisata Agro agar pelaku pariwisata dan para pelaku pertanian secara sinergis dapat merencanakan, menyusun, memprogramkan wisata agro yang bermanfaat bagi masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri (Gitosaputro dan Kordiyana). Peranan masyarakat merupakan hal yang penting dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat dikarenakan: 1) peranan masyarakat merupakan satu perangkat yang sangat efektif untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat; dan 2) peranan masyarakat sekitar juga membantu dalam mengetahui kebutuhan masyarakat. Menurut Badan Litbang Pertanian (2015) pelaksanaan pengembangan akan berhasil, jika semua sumberdaya manusia diberdayakan, sumberdaya manusia dilibatkan dalam hal ini tidak hanya laki-laki saja tetapi juga wanita.

Pemberdayaan wanita di pedesaan bertujuan agar menghapuskan kesenjangan sosial antara laki-laki dan wanita di pedesaan. Upaya pemberdayaan ini juga harus dilatarbelakangi dengan sumberdaya yang dimiliki oleh desa. Masyarakat di Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya

mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, perlu adanya pemberdayaan wanita yang berlatar belakang sebagai petani. Pemberdayaan wanita dapat melalui kelompok wanita tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu wadah bagi petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang bergerak dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani tidak berbeda dengan kelompok tani yang lainnya, dalam pembinaannya KWT diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan. Selain itu, KWT juga diharapkan agar dapat berperan pada pemberdayaan ekonomi dengan cara mendorongnya untuk dapat mencapai kemandirian ekonomi. Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya memiliki tiga KWT. Dapat dilihat pada Tabel 1 data anggota dari tiga KWT tersebut.

Tabel 1. Data anggota KWT Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung

No.	Nama Kelompok Wanita Tani	Jumlah Anggota KWT (orang)
1.	Harapan Kita	27
2.	Sido Makmur	27
3.	Harapan Jaya	19
	Jumlah	73

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian, 2022.

Berdasarkan Tabel 1, Desa Sinar Harapan Jaya memiliki tiga kelompok wanita tani yang jumlah anggotanya berbeda-beda, jumlah keseluruhan anggota 73 orang. Desa Sinar Harapan Jaya merupakan salah satu desa di Kota Bandar Lampung yang melaksanakan program Agrowidya Wisata. Agrowisata umumnya menunjukkan pertanian sebagai objek wisatanya, akan tetapi pada Desa Sinar Harapan Jaya ditambahkan unsur widya yang berarti terdapat unsur edukasi di dalam wisata pertaniannya. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada Kampung Agrowidya Wisata yaitu kegiatan edukasi seperti membuat pupuk, menanam tanaman hias dan obat-obatan, serta membuat olahan dari hasil pertanian.

Kampung Agrowidya Wisata dijadikan kampung percontohan studi banding dari anggota kelompok wanita tani lainnya. Kampung Agrowidya Wisata pernah mendapat kunjungan dari Padang Pariaman tahun 2019 dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan di daerahnya. Meskipun sebagian anggota KWT telah menunjukkan peranannya dalam mewujudkan keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata, namun masih terdapat anggota KWT yang kurang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di desa tersebut dengan judul “Peranan Anggota KWT dalam Mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung” untuk melihat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan anggota wanita tani dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung?
- 3) Bagaimana tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung?
- 4) Apa sajakah kendala-kendala dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung.
- 3) Mengetahui tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung.
- 4) Mengetahui kendala-kendala dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) Bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber referensi dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian sejenis.
- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk mengetahui peranan dari anggota kelompok wanita tani dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Kota Bandar Lampung.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk membantu mengembangkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA, PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Peranan

a) Pengertian Peranan

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan kepada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan serta harapan peran yang dapat menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan di dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri ataupun harapan-harapan orang lain yang menyangkut dari peran-peran tersebut (Nurmayasari, 2014). Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang bersifat penting bagi struktu sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan melalui posisi atau kedudukan seseorang di dalam masyarakat. Peranan dapat diartikan sebagai rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat (Zahro, 2017).

Peranan merupakan suatu hal yang kompleks dari pengharapan manusia terhadap cara individu bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Masalah peranan, dibedakan menjadi peranan sosial dan peranan individual. Peranan sosial merupakan pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang perilaku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status tersebut. Peranan perseorangan (individual) merupakan pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam

status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dari individu (Ahmadi, 1990)

b) Teori Peran

Teori peran (*role theory*) merupakan teori perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu (Sarwono, 2013). Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Teori-teori peran tersebut yaitu :

1) Teori Peran Klasik

Teori peran klasik mengatakan bahwa ada cara-cara yang dapat dilakukan bagaimana masyarakat dapat diperintah dan bagaimana perintah-perintah ini mempengaruhi perilaku individu dalam masyarakat. Teori peran menganggap bahwa struktur sosial menghambat anggota masyarakat yang memberinya hak dan kewajiban. Kebanyakan teori peran dimulai dengan tentang hirarki sosial, yaitu bahwa anggota masyarakat dianggap tidak identik. Oleh karena itu, masyarakat dapat dibagi kedalam kelompok-kelompok individu yang saling membagi kesamaan dan dapat dibedakan dari grup yang lain (Amilin dan Anisah, 2009).

2) Teori Biddle dan Thomas

Teori ini membagi peristilahan pada teori peran kedalam empat golongan, yaitu sebagai berikut :

- a) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c) Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d) Kaitan antara orang dan perilaku.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Pelaku yaitu orang yang sedang melakukan suatu tindakan menurut peran tertentu.

- b) Sasaran yaitu seseorang yang mempunyai hubungan dengan pelaku serta perilaku dari pelaku tersebut.

c) Peranan Wanita

Peran perempuan dapat dianalisis dari perspektif pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu :

- 1) Peran tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangga, melahirkan dan memelihara anak, serta melayani suami). Hidup wanita 100 persen hanya untuk keluarga, pembagian kerja sangat jelas yaitu perempuan di rumah dan lelaki di luar rumah.
- 2) Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, akan tetapi untuk urusan keharmonisan dan urusan rumah tangga tanggung jawab perempuan.
- 3) Dwiperan, yaitu menempatkan peran domestik dan publik di dalam posisi yang sama pentingnya.
- 4) Peran egalitarian, maksudnya semua orang harus diperlakukan dan memperoleh perlakuan dan hak yang sama.
- 5) Peran kotemporer merupakan dampak dari pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Benturan dari dominasi lelaki pada perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan dapat menjadi pemicu meningkatnya populasi perempuan untuk mandiri (Hubeis, 2010)

Peranan wanita dalam masyarakat diartikan sebagai sebuah kedudukan menurut hukum dalam masyarakat serta dalam hubungannya dengan pria. Maksud dari peranan wanita adalah fungsi yang diberikan kepada wanita atau fungsi yang diharapkan oleh masyarakat dari wanita. Wanita di dalam keluarga pada umumnya masih menjadi penanggung jawab dan pelaku utama bagi terlaksananya tugas-tugas rumah tangga. Wanita sebagai ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga bersama-sama dengan suaminya sebagai kepala keluarga bertanggung jawab atas terpenuhinya

segala keperluan rumah tangga dan keluarga, baik berupa jasa maupun barang serta kebutuhan mental spiritual.

d) Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani

Semakin tingginya keterlibatan wanita di bidang pertanian dikarenakan dorongan dari perekonomian untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau untuk memperkuat posisi wanita di dalam keluarga (Hutajulu, 2004). Sebagai ibu rumah tangga, wanita berperan membantu suami untuk mengatur rumah, menyediakan makanan, serta mengasuh dan mendidik anak. Selain itu, wanita juga harus mampu mengatur keuangan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari.

Wanita bukan hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga, pada sektor pertanian banyak wanita yang berperan dalam memberikan pendapatan di dalam keluarga (Nurmayasari, 2014). Disamping bekerja sebagai ibu rumah tangga, wanita dapat bekerja di sawah ataupun mengikuti kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT).

2. Kelompok Wanita Tani

a) Pengertian Kelompok Wanita Tani

Kelompok merupakan gabungan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan memiliki struktur tertentu (Kasriani, 2018).

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah suatu kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jumlah anggota dari kelompok wanita tani idealnya berkisar 20--30 orang atau dapat disesuaikan dengan kondisi serta wilayah kerja kelompok tidak melampaui batas administrasi desa. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa maupun petani remaja, anggota kelompok tani juga dapat berupa laki-laki maupun perempuan. Apabila ada anggota keluarga petani yang berperan membantu usaha tani keluarga, mereka tidak dimasukkan menjadi anggota

kelompok akan tetapi lebih diarahkan untuk membentuk kelompok wanita tani dan pemuda tani di daerah tersebut (Zahro. 2017).

b) Fungsi Kelompok Tani

Kartasapoetra (1994) mengemukakan bahwa kelompok tani terbentuk dari kesadaran tidak ada paksaan. Kelompok wanita tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan hidupnya. Kelompok tani memiliki fungsi yaitu :

- 1) Pengadaan sarana produksi yang murah dengan cara pembelian secara bersama-sama.
- 2) Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
- 3) Mengusahakan kegiatan pemberantasan hama dan penyakit secara terpadu.
- 4) Memperbaiki sarana prasarana untuk menunjang usahatani.
- 5) Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas produk yang baik, beragam serta mengusahakan pemasaran secara bersama agar memiliki harga jual yang seragam.

3. Peranan Kelompok Wanita Tani

Peranan merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara seseorang bersikap dan berbuat di dalam situasi tertentu dan berdasarkan status sosial dan fungsi sosialnya (Farahdiba, Achdiyat, dan Saridewi, 2020). Perempuan pada dasarnya memiliki peran utama untuk menciptakan rumah tangga yang sejahtera. Selain itu, perempuan juga dituntut untuk dapat berperan ganda di dalam berumah tangga, misalnya seperti membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Keterlibatan wanita yang semakin meningkat pada sektor pertanian dikarenakan dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Semakin tinggi pendapatan wanita tani di dalam menyokong pendapatan keluarga maka kedudukan peranan perempuan semakin tinggi di

atas kedudukan laki-laki di dalam keluarga. Apabila pendapatan wanita rendah dalam menyokong pendapatan keluarga maka peranannya di dalam keluarga masih di bawah kedudukan laki-laki (Hutajulu, 2004).

Sebagai ibu rumah tangga, wanita berkewajiban membantu suami dalam menolong rumah tangga, mengatur rumah, menyediakan makanan dan segala keperluan sehari-hari serta mengasuh dan mendidik anak. Selain itu, wanita juga harus mampu mengatur keuangan keluarga, uang yang keluar masuk untuk keperluan sehari-hari, untuk keperluan tidak terduga dan keperluan lainnya.

Berikut peran kelompok tani menurut Hariadi (2011), sebagai berikut.

a) Unit belajar

Kelompok tani adalah wadah belajar mengajar bagi anggotanya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya dapat meningkat, pendapatannya bertambah, serta kehidupan petani lebih sejahtera. Agar unit belajar dapat berlangsung dengan baik, maka kelompok tani diarahkan agar memiliki kemampuan berupa menggali dan merumuskan kebutuhan belajar, merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani, melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib, menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang berasal dari sesama petani, instansi penyuluhan atau pihak-pihak lainnya, menciptakan iklim atau lingkungan belajar yang sesuai, dan aktif dalam proses belajar mengajar.

b) Unit kerjasama

Kelompok tani adalah wadah atau tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani di dalam kelompok tani dan antar kelompok tani lainnya serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahataniya dapat berjalan lebih baik dan efisien serta dapat menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Sebagai unit kerjasama,

seharusnya kelompok tani mempunyai kemampuan untuk menciptakan suasana hangat seperti saling kenal, saling percaya, dan selalu memiliki keinginan untuk bekerja sama.

c) Unit produksi

Usahatani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dilihat sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik yang dilihat dari segi kuantitas, kualitas, ataupun kontinuitas. Sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk dapat memiliki kemampuan yaitu mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia di dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya. Selain itu, sebagai unit produksi kelompok tani juga harus bisa menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani itu sendiri atas dasar pertimbangan efisiensi, memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, dan cara) usahatani oleh para anggota kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut Slamet (2000) umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lama bekerja (X_3), motivasi (X_4), jumlah tanggungan (X_5), dan menurut Afiyanti dan Rachmawati (2012) tingkat pengetahuan (X_6)

Peran wanita di dalam pengambilan manajemen usahatani tidak dapat dihiraukan. Pada umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan bapak tani. Keragaman hidup yang dimiliki wanita tani seiring berjalannya waktu terus berubah, terlihat dari perubahan peran manajerial usahatani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dimiliki wanita tani, baik pada sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian (Prihtanti dan Kristianingsih, 2010).

Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja di sektor pertanian, akan tetapi banyak wanita yang ikut berperan memberikan kontribusi pendapatan keluarga pada usaha yang diusahakan keluarga mereka. Sekitar 50 persen wanita tani selain sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di sawah atau ladang bahkan mereka dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti kegiatan kelompok wanita tani. Hal tersebut dilakukan karena mereka berharap dengan adanya keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usahatani akan meningkat dan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga (Nurmayasari, 2014). Menurut Strempele (2011), fokus kelompok tani yaitu terletak pada usaha dalam membentuk dan mendukung kelompok wanita tani, dimana masing-masing KWT biasanya terdiri dari 10 sampai 25 orang wanita yang bekerja bersama-sama untuk menanam sayuran di kebun milik bersama atau di pekarangan rumah.

4. Agrowidya Wisata

a) Pengertian Widya Wisata

Agrowidya wisata terdiri dari dua kata secara harfiah yaitu *widya* yang berarti pendidikan atau edukasi dan wisata yang berarti pergi bersama-sama untuk memperluas pengetahuan dan untuk bersenang-senang. Jadi agrowidya wisata berarti pendidikan atau edukasi dengan melakukan perjalanan bersama-sama untuk menambah pengetahuan tentang pertanian.

1) Pengertian pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 merupakan suatu usaha dengan sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif guna memiliki akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, serta spiritual keagamaan. Proses pembelajaran berkaitan erat dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Harjanto (2008), model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang dimanfaatkan sebagai pedoman atau acuan di dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Strategi pencapaian di

dalam model pembelajaran mencakup pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan model pembelajaran dengan jumlah variasi yang beragam. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran karya wisata. Menurut Aqib (2007), metode karya wisata atau biasa disebut *study tour* merupakan suatu cara penyampaian pembelajaran dengan membawa langsung peserta didik kepada objek yang akan dipelajari biasanya dilakukan di luar kelas. Biasanya tenaga pendidik membawa peserta didik untuk mengunjungi tempat-tempat yang dapat mengedukasi seperti kebun binatang, pabrik pengolahan, hingga tempat-tempat wisata pertanian. Metode pendidikan karya wisata atau *study tour* memiliki keamaan dengan yang dilakukan wisatawan dengan tujuan pendidikan dan pengetahuan. Persamaannya yaitu dalam hal proses ikut serta membaur dengan pelaksanaan paket-paket wisata yang disediakan.

2) Pengertian pariwisata

Menurut Pitana (2009), pariwisata merupakan aktivitas dari pengunjung yang melaksanakan perjalanan ke suatu tempat dan tinggal di tempat di luar tempat tinggalnya untuk masa tidak lebih dari 12 bulan untuk bermacam-macam kegiatan, bisnis, serta alasan pribadi lainnya tetapi tidak mendapatkan gaji dari perjalanan tersebut. Berdasarkan tingkah laku wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata, wisatawan dibedakan menjadi dua, yaitu *sunlust tourist* yang berarti wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dengan tujuan utama untuk beristirahat dan *wanderlust tourist* yang berarti wisatawan yang perjalanan wisatanya termotivasi untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru.

3) Pengertian widya wisata

Widya wisata atau wisata edukasi merupakan perjalanan wisata yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan, maupun pengetahuan baru mengenai objek-objek yang dikunjungi. Dengan berkembangnya minat wisatawan, inovasi terbaru di dunia pariwisata semakin diperbaharui. Misalnya seperti wisata edukasi yang menawarkan paket perjalanan dengan membaur bersama kebudayaan masyarakat.

Klasifikasi wisata edukasi menjadi empat menurut Prastanti (2015), yaitu :

1. Wisata edukasi *science*/ilmu pengetahuan, merupakan wisata edukasi yang berbasis ilmu pengetahuan, mengedepankan ilmu pengetahuan yang didapatkan wisatawan setelah berwisata.
2. Wisata edukasi *sport*/olahraga, merupakan wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan fisik atau olahraga.
3. Wisata edukasi *culture*/kebudayaan, merupakan wisata edukasi yang menampilkan pendidikan kebudayaan dibidang seni, adat istiadat, dan sejenisnya yang berhubungan dengan kebudayaan.
4. Wisata edukasi agrobisnis, merupakan wisata yang berbasis agro atau pertanian dan peternakan.

b) Pengertian Pertanian (Agro)

Menurut Rabaniyah (2014), *agriculture* berdasarkan etimologi terdiri dari dua kata yaitu *agri* atau *ager* yang berarti tanah dan *cultur* yang berarti pengelolaan. Jadi pertanian dalam arti luas sebagai kegiatan pengelolaan tanah. Terdapat 11 macam penggolongan pertanian menurut Tarigan (2006), yaitu :

1. Pertanian dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit yaitu bercocok tanam dan dalam arti luas yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan, serta kehutanan.
2. Pertanian rakyat dan perkebunan. Perbedaan dari keduanya dilihat dari luas lahannya.

3. Pertanian tanaman makanan dan perdagangan. Klasifikasi ini cukup lemah dikarenakan tanaman padi menjadi bahan makanan dan dapat diperjual belikan.
4. Pertanian hortikultur dan non-hortikultur. Pertanian hortikultur terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, serta bunga. Sedangkan pertanian non-hortikultura seperti jagung, padi, lada, dan sebagainya.
5. Pertanian tanaman semusim dan tanaman keras. Tanaman semusim biasa disebut tanaman tahunan seperti padi, jagung, dan sebagainya. Tanaman semusim dibagi menjadi dua yaitu tanaman sekali tanam sekali panen seperti jagung dan padi, dan tanaman sekali tanam beberapa kali panen seperti cabai dan tomat. Sedangkan tanaman keras merupakan tanaman yang berumur panjang dan dapat dipanen berkali-kali seperti karet dan kelapa sawit.
6. Pertanian subsistem dan perusahaan. Pertanian subsistem merupakan pertanian yang seluruh hasilnya dikonsumsi oleh produsennya. Sedangkan pertanian perusahaan merupakan pertanian yang hasilnya untuk dijual kepasar.
7. Pertanian generatif dan ekstraktif. Pertanian generatif merupakan pertanian yang telah dilakukan pemeliharaan di dalam proses produksinya. Pertanian ekstraktif merupakan pertanian yang hanya mengumpulkan hasil, sebagai contoh penebangan kayu di hutan.
8. Pertanian lahan sawah dan lahan kering. Lahan sawah merupakan lahan yang pada saat tertentu digenangi air untuk ditanami. Sedangkan lahan kering merupakan lahan yang selalu diusahakan kering, lahan kering biasa disebut tegalan, ataupun ladang.
9. Pertanian modern dan tradisional. Pertanian modern banyak menggunakan mesin-mesin dan sedikit menggunakan tenaga manual.
10. Pertanian spesialisasi dan diversifikasi. Pertanian spesialisasi disebut sebagai pertanian sejenis atau monokultur. Sedangkan pertanian diversifikasi biasa disebut pertanian campuran.

11. Pertanian intensif dan ekstensif. Perbedaan dari pertanian intensif dan ekstensif terdapat pada perbandingan dari penggunaan nilai input persatuan luas, bukan hanya melihat dari luas areal.

Menurut Bargumono dan Suyadi (2010), sistem pertanian berdasarkan ada atau tidak adanya penggunaan zat kimia dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Pertanian konvensional, merupakan pertanian yang menggunakan bahan kimia dalam proses pertumbuhan.
2. Pertanian organik, merupakan salah satu sistem pertanian yang mendorong tanaman dan tanah untuk selalu tetap sehat dengan pemanfaatan bahan-bahan alami dan menghindari penggunaan pupuk dan pestisida buatan.

c) **Widya Wisata Pertanian**

Menurut Sujarwo (2017), pariwisata pendidikan merupakan suatu program perjalanan wisata ke suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sesuai dengan lokasi yang dikunjungi. Wisata pendidikan adalah suatu program yang menggabungkan kegiatan wisata dengan unsur pendidikan. Salah satu jenis wisata pendidikan yang melibatkan warga desa serta pekerjaannya yaitu jenis wisata agribisnis atau agrowisata.

Agrowisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan di pedesaan, ikut berpartisipasi dalam kegiatan bertani, menikmati pemandangan, mempraktekan pertanian serta dapat mempelajari kebudayaan lokal. Wisata berbasis pendidikan atau edukasi dengan paduan agrowisata dapat memberikan suasana baru dengan melakukan penekanan pada pendidikan yang didapatkan wisatawan dari lingkungan pedesaan. Wisata pendidikan atau edukasi dan agrowisata dapat disebut juga dengan agrowidya wisata. Widya wisata pertanian sendiri merupakan gabungan dari wisata pendidikan atau edukasi dengan pertanian yang merupakan bagian dari agrowisata. Widya wisata pertanian merupakan wisata pendidikan dengan memanfaatkan pertanian sebagai daya tarik

untuk memberikan penekanan berupa edukasi kepada wisatawan tentang bagaimana mengolah pertanian dan olahan hasil pertanian.

d) Pelaksanaan Kampung Agrowidya Wisata Desa Sinar Harapan Jaya

Kampung Agrowidya Wisata Desa Sinar Harapan Jaya dilatar belakangi oleh kondisi di lapangan yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani. Untuk dapat mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, maka diperlukan kegiatan-kegiatan yaitu antara lain:

- 1) Menanam tanaman hias dan obat-obatan dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan.
- 2) Membuat olahan hasil pertanian untuk pengunjung Kampung Agrowidya Wisata dan dapat dijadikan souvenir.
- 3) Membuat *eco enzym* dengan cara memanfaatkan limbah rumah tangga agar lebih bermanfaat.
- 4) Membuat kebun kolektif sebagai salah satu tempat edukasi yang berbasis pertanian.
- 5) Membuat pupuk kompos guna memanfaatkan limbah organik yang ada disekitar lingkungan Kampung Agrowidya Wisata.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta bahan acuan. Selain itu, agar menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Harmah Waliyah, Gunawan, dan M. Saikhu (2018)	Peran Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui KRPL Di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran anggota kelompok wanita tani dalam pelaksanaan pemanfaatan pekarangan melalui KRPL dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran anggota kelompok wanita tani dalam pelaksanaan pemanfaatan pekarangan.	Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi, pengisian kuisioner. Kemudian data yang digunakan selanjutnya yaitu data sekunder yang diperoleh dari program, profil desa, serta agroekosistem BPP.	Peran anggota Kelompok Wanita Tani Mawar dalam pemanfaatan pekarangan berpengaruh positif terhadap adanya faktor eksternal dengan dimensi intensitas pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh. Sedangkan faktor internal dengan dimensi umur, pendidikan, luas lahan pekarangan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, serta motivasi tidak berpengaruh terhadap peran anggota Kelompok Wanita Tani Mawar dalam pelaksanaan pemanfaatan pekarangan.	Penelitian ini membahas tentang peran anggota KWT dalam pemanfaatan pekarangan sedangkan penelitian saya tentang peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata.

Tabel 2. (Lanjutan)

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
2.	Vera Nur Fatmawati (2018)	Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri dalam meningkatkan pendapatan keluarga.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatata melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan bank sampah, menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan. Dari kegiatan tersebut para anggota mampu meningkatkan pendapatan keluarga, dan menekankan biaya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Hasil dari setiap kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri dimanfaatkan oleh masing-masing anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Penelitian ini membahas tentang peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga sedangkan penelitian yang akan saya teliti tentang peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata.

Tabel 2. (Lanjutan)

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3.	Yudia Anggun Kirana (2018)	Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaetn Pesawaran Provinsi Lampung	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan anggota KWT dalam mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka dan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT tersebut. .	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat peranan anggota KWT dalam penanaman pohon nagka mini dan pembuatan kerajiann tangan termaus dalam klasifikasi rendah. Faktor-faktor yang berhubungan nyata denfan peranan anggota KWT yaitu motivasi anggota, sifat kosmopolit dan tingkat pengetahuan.	Penelitian ini meneliti tentang peranan anggota KWT dalam mewujudkan Desa Agrowisata di Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten pesawaran Provinsi Lampung meneliti sedangkan pnelitian yang akan saya teliti tentang peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.
4.	Ade Agung Darmawan (2019)	Skripai Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting (Kasus Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dan pendapatan yang diperoleh waita dalam produksi agroindustri kelanting dan untuk menganalisis fator-faktor yang berhubungan dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri kelanting.	Metode penelitian ini yaitu studi kasus.	Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu peranan wanita dalam agroindustri termasuk klasifikasi sedang dan pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 5.044.199,00/bulan. Tingkat pendidikan, umur, jumlah anak balita, alokasi jam kerja, lama usaha, dana jumah anggota kleuarag berhubungan nyata dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri kelanting.	Penelitian ini tentang bagaimana peranan perempuan dalam produksi agroindustri kelanting, sedangkan penelitian yang akan saya teliti tentang bagaimana peranan anggota KWT mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata.

Tabel 2. (Lanjutan)

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
5.	Rinaldi Prastia, Tubagus Hasanudin, Begem Viantimala (2015)	Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kleurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan menggunakan analisis data secara deskriptif dan dengan uji statistik parametrik.	Hasil penelitian ini didapatkan hasil uji statistik bahwa terjadi peningkatan rata-rata pendapatan pertahun/ hektar petani kopi dari sebelum mengikuti kelompok tani sebesar Rp 10.797.325, menjadi sebesar Rp 20.068.064 setelah mengikuti kelompok tani. Dapat disimpulkan bahwa kelompok tani dapat dikatakan berperan dengan adanya kesadaran petani kopi akan pentingnya mengikuti kelompok tani .	Pada penelitian ini meneliti tentang peranan kelompok tani sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti tentang peranan anggota kelompok wanita tani.
6.	M Yogi Hadi Atmadja, Kordiyana K Rangga, Indah Listiana (2020)fa	Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey. Data yang digunakan data primer dan data sekunder dengan metode analisis deskriptif. .	Hasil penelitian ini didapatkan peranan ibu rumah tangga pada program KRPL di Kecamatan Natar termasuk ke dalam klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya peranan yang dilakukan ibu rumah tanggadalam pemanenan, pemeliharaan tanaman dan pemasaran hasil pada program KRPL.	Pada penelitian ini meneliti tentang peranan ibu rumah tangga dalam program KRPL sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti tentang peranan anggota kelompok wanita tani dalam mewujudkan kampung agrowidya wisata

Tabel 2. (Lanjutan)

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
7.	Imam Sugiharto Dermawan, Irwan Effendi, Kordiyana K Rangga (2019)	Peranan <i>Field Officer</i> PT Vasham Kosa Sejahtera Dalam Program Kemitraan Dengan Petani Jagung Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Pesawaran	Tujuannya untuk mengetahui tingkat peranan KPMD dalam program PNPM-MP, tingkat partisipasi masyarakat alam program PNPM- MP, dan hubungan antara tingkat peranan KPMD dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program PNPM- MP	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, dan analisis yang digunakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik nonparametrik uji korelasi <i>Rank</i> <i>Spearman</i> .	Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan <i>field officer</i> PT Vasham Kosa Sejahtera dalam program kemitraan dengan petani jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan tergolong ke dalam pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), peranannya termasuk ke dalam klasifikasi sedang (cukup berperan), dan hubungan antara peranan FO dengan produktivitas usahatani jagung petani mitra tidak terdapat hubungan yang nyata.	Penelitian ini membahas tentang peranan KPMD dan partisipasi masyarakat pada program PNPM-MP, sedangkan penelitian yang akan saya teliti tentang peranan anggota kelompok wanita tani di dalam mewujudkan kampung agrowidya wisata.

C. Kerangka Berpikir

Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata yang digunakan pada penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu, diantaranya hasil penelitian Kirana (2018) yaitu umur (X_1), tingkat pendidikan formal (X_2), motivasi (X_4), dan tingkat pengetahuan (X_5). Kemudian menurut hasil penelitian Darmawan (2019) yaitu lama bekerja/bergabung (X_3) dan jumlah tanggungan anggota (X_6). Berdasarkan penelitian terdahulu, diambil enam faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel bebas (X) yaitu sebagai berikut.

Umur (X_1), umur diukur menggunakan satuan tahun. Umur diduga berpengaruh dalam proses belajar mengajar seseorang yang akan mempengaruhi peranannya dalam bekerja. Semakin tua umur anggota KWT maka semakin menurun keterampilannya, sehingga semakin rendah peranannya dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata.

Tingkat pendidikan formal (X_2), pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata.

Lama bergabung (X_3), semakin lama anggota bergabung ke dalam KWT maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata.

Motivasi (X_4), semakin tinggi motivasi anggota KWT maka semakin tinggi peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata.

Tingkat pengetahuan (X_5), tingkat pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh anggota. Semakin tinggi tingkat pengetahuan anggota WT tentang Kampung Agrowidya Wisata maka semakin tinggi pula peranannya.

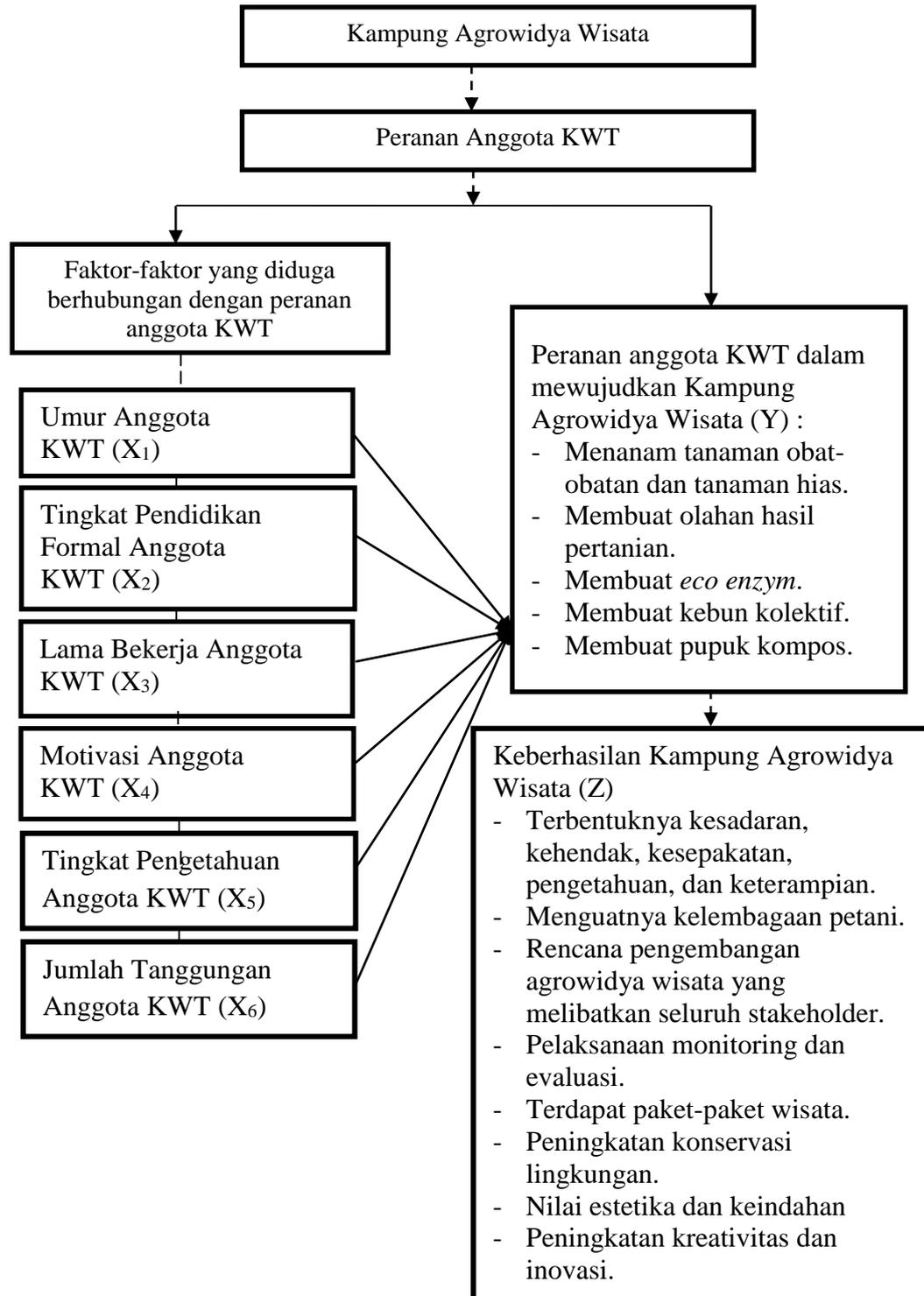
Jumlah tanggungan anggota keluarga (X_6), banyaknya tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan anggota KWT untuk dapat berperan ganda

membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan anggota keluarga maka semakin besar peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata.

Keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata sangat dipengaruhi dengan adanya tindakan anggota KWT dalam kegiatan yang dilaksanakan. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki seseorang dan masing-masing kedudukan tersebut menimbulkan hak-hak dan kewajibannya masing-masing. Peranan pada penelitian ini yaitu peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata (Y) yang dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Menanam tanaman obat-obatan dan bunga.
- 2) Membuat olahan hasil pertanian.
- 3) Membuat *eco enzym*.
- 4) Membuat kebun kolektif.
- 5) Membuat pupuk kompos.

Keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata (Z), merupakan tingkat pencapaian dari suatu program. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan pada kerangka pemikiran yang diduga terdapat hubungan antara faktor-faktor terhadap peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung, dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan :

-----> = garis yang tidak diuji

————> = garis hubungan variabel yang akan diuji

Gambar 1. Kerangka pemikiran peranan anggota kelompok wanita tani dalam mewujudkan Kampung Agrowisata Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur responden dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata Desa Sinar Harapan Jaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.
- 2) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata Desa Sinar Harapan Jaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.
- 3) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara lama bekerja dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata Desa Sinar Harapan Jaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.
- 4) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara motivasi dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata Desa Sinar Harapan Jaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.
- 5) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata Desa Sinar Harapan Jaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.
- 6) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara jumlah tanggungan dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata Desa Sinar Harapan Jaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan sebagai penunjang dan untuk menciptakan data yang akurat yang nantinya akan digunakan untuk dianalisis sehubungan dengan tujuan dari penelitian ini. Definisi operasional pada penelitian ini disusun untuk memudahkan pengukuran variabel penelitian. Definisi operasional pada penelitian ini yaitu, variabel X pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata dan variabel Y pada penelitian ini yaitu peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata.

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan guna menghindari keliruan dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini digunakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel X yang mencakup karakteristik Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu umur anggota KWT (X_1), tingkat pendidikan formal anggota KWT (X_2), lama bekerja anggota KWT (X_3), motivasi anggota KWT (X_4), tingkat pengetahuan anggota KWT (X_5), dan jumlah tanggungan anggota KWT (X_6). Variabel X ini bersifat *independent* yang dapat memengaruhi variabel lain. Kemudian variabel Y yang mencakup peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata yang memiliki indikator yaitu Menanam tanaman obat-obatan dan tanaman hias, membuat olahan hasil pertanian, usaha pembuatan souvenir, membuat kebun kolektif, membuat jahe instan..

Variabel Y sifatnya dapat terikat (*dependent*) dan tidak terikat (*independent*) yang dapat dipengaruhi dan juga dapat mempengaruhi variabel lain.

1) Variabel X

Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya yang terdiri umur anggota KWT (X_1), tingkat pendidikan formal anggota KWT (X_2), lama bekerja anggota KWT (X_3), motivasi anggota KWT (X_4), tingkat pengetahuan anggota KWT (X_5), dan jumlah tanggungan anggota KWT (X_6).

Umur anggota KWT (X_1) merupakan rentang hidup anggota KWT Kampung Agrowidya Wisata dari awal kelahiran hingga saat penelitian ini dilaksanakan.

Tingkat pendidikan formal anggota KWT (X_2) merupakan jenjang pendidikan formal yang terakhir diselesaikan oleh anggota KWT Kampung Agrowidya Wisata.

Lama bekerja anggota KWT (X_3) merupakan suatu kurun waktu atau lamanya anggota KWT bergabung di dalam KWT Kampung Agrowidya Wisata.

Motivasi anggota KWT (X_4) merupakan dorongan yang timbul pada diri anggota KWT secara sadar atau tidak sadar untuk dapat melakukan suatu tindakan atau peranan di dalam kegiatan Agrowidya Wisata.

Tingkat pengetahuan anggota KWT merupakan wawasan yang dimiliki oleh anggota KWT yang berkaitan dengan Kampung Agrowidya Wisata.

Jumlah tanggungan keluarga anggota KWT (X_6) merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan anggota KWT dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Tabel 3. Pengukuran variabel bebas (X)

No.	Variabel X	Indikator	Pengukuran	Satuan pengukuran	Daftar Pertanyaan	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
1.	Umur anggota KWT(X ₁)	Kartu tanda penduduk	Dari awal dilahirkan hingga saat penelitian dilaksanakan	Tahun	1	1-3	1-1,6 (rendah) 1,7-2,3 (sedang) 2,4-3 (tinggi)
2.	Tingkat pendidikan formal anggota KWT(X ₂)	Ijazah pendidikan terakhir	Jenjang pendidikan yang dapat diselesaikan	Tahun	1	1-3	SD (rendah) SMP (sedang) SMA (tinggi)
3.	Lama bergabung anggota KWT (X ₃)	Lama wanita tani bergabung dalam KWT diukur dalam jumlah tahun.	Lamanya responden bergabung dari awal terbentuknya KWT hingga saat penelitian	Tahun	1	1-4	1-2 (baru) 3-4 (cukup lama) >4 (lama)
4.	Motivasi anggota KWT (X ₄)	Motivasi internal	Dorongan dari dalam diri anggota KWT	Skor	3	6-18	6-10 (rendah) 11-15 (sedang) 16-18 (tinggi)
		Motivasi eksternal	Dorongan dari luar/lingkungan anggota KWT	Skor	3		

Tabel 3. (Lanjutan)

No.	Variabel X	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Daftar Pertanyaan	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
5.	Tingkat Pengetahuan anggota KWT (X_5)	1. Pengertian Kampung Agrowidya Wisata 2. Tujuan Kampung Agrowidya Wisata 3. Manfaat Kampung Agrowidya Wisata	Kemampuan anggota menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan manfaat Kampung Agrowidya Wisata	Skor	3	3-9	3-3,6 (rendah) 3,7-4,3 (sedang) 4,4-9 (tinggi)
6.	Jumlah Tanggungan anggota keluarga KWT (X_6)	Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan anggota KWT	Banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan anggota KWT	Jiwa	1		1-2 (rendah) 3-4 (cukup banyak) >4 (banyak)

2) Variabel Y

Variabel terikat (Y) merupakan peranan anggota kelompok wanita tani dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Peranan anggota KWT dalam penelitian ini adalah segala kegiatan untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya. Peranan yang dilakukan anggota KWT yaitu menanam tanaman obat-obatan dan tanaman hias, membuat olahan hasil pertanian, usaha pembuatan souvenir, membuat kebun kolektif, membuat jahe instan. Berikut pengukuran variabel terikat (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran variabel terikat (Y)

No.	Variabel Y	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Daftar Pertanyaan	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
	Peranan Anggota KWT Dalam Mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata	1. Menanam tanaman obat-obatan dan tanaman hias.	Keterlibatan responden dalam perencanaan, menanam, dan merawat tanaman obat-obatan dan tanaman hias	Skor	4m	4-12	4-4,6 (rendah) 4,7-5,3 (sedang) 5,4-12 (tinggi)
		- Perencanaan kegiatan.					
		- Keikutsertaan dalam kegiatan.					
		- Keikutsertaan daam melakukan perawatan					
		- Waktu pelaksanaan.					
		2. Membuat olahan hasil pertanian	Keterlibatan responden dalam membuat olahan hasil pertanian serta pemasaran.	Skor	4	4-12	4-4,6 (rendah) 4,7-5,3 (sedang) 5,4-12 (tinggi)
		- Keikutsertaan dalam kegiatan.					
		- Waktu pelaksanaan					
		- Keikutsertaan anggota dalam pemasaran produk.					
		- Manfaat kegiatan					

p

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Variabel Y	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Daftar Pertanyaan	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
	3. Usaha <i>eco enzym</i>						
	- keikutsertaan anggota dalam melaksanakan kegiatan.	Keterlibatan responden dalam melakukan persiapan, pembuatan, serta pemasaran <i>eco enzym</i>	Skor	5	5-15	5-8,3 (rendah) 8,4-11,7 (sedang) 11,8-15 (tinggi)	
	- Waktu pelaksanaan						
	- keikutsertaan anggota dalam pemasaran produk.						
	- Intensitas anggota dalam melaksanakan kegiatan.						
	- Manfaat kegiatan .						
	4. Membuat kebun kolektif						
	- Perencanaan kegiatan.	Keterlibatan responden dalam mmbuat kebun dan merawat kolektif	Skor	6	6-18	6-10 (rendah) 11-15 (sedang) 16-18 (tinggi)	
	- Keikutsertaan anggota dalam pelaksanaan.						
	- Keikutsertaan anggota dalam perawatan..						
	- Intensitas anggota dalam melaksanakan kegiatan.						

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Variabel Y	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Daftar Pertanyaan	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
		5. Membuat pupuk kompos					
		- Partisipasi anggota dalam melaksanakan kegiatan	Keterlibatan responden dalam melakukan persiapan, pembuatan, pengecekan, serta pemasaran pupuk kompos	Skor	5	5-15	5-8,3 (rendah) 8,4-11,7 (sedang) 11,8-15 (tinggi)
		- Waktu pelaksanaan					
		- Partisipasi anggota dalam melaksanakan pengecekan					
		- Intensitas anggota dalam melaksanakan kegiatan.					
		- Partisipasi anggota dalam melaksanakan pemasaran					
	Peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata			Skor	24	24-72	24-40(rendah) 41-57(cukup tinggi) 58-72 (tinggi)

3) Variabel Z

Tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata merupakan tingkat keberhasilan atau pencapaian hasil dari program Kampung Agrowidya Wisata. Indikator keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata (Z)

No.	Variabel Z	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Daftar Pertanyaan	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
1.	Tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata	1. Terbentuknya kesadaran, kehendak, kesepakatan, pengetahuan, serta keterampilan masyarakat tani dan pengelola agrowidya wisata	Adanya kesadaran masyarakat dan pengelola agrowidya wisata	Skor	5	5-15	5-8,3 (rendah) 8,4-11,7 (sedang) 11,8-15 (tinggi)
		2. Menguatnya kelembagaan petani	Kelembagaan petani menjadi kuat	Skor	1	1-3	1-1,6 (rendah) 1,7-2,3 (sedang) 2,4-3 (tinggi)
		3. Rencana pengembangan agrowidya wisata	Pengembangan yang melibatkan stakeholder terlaksana	Skor	1	1-3	1-1,6 (rendah) 1,7-2,3 (sedang) 2,4-3 (tinggi)
		4. Pelaksanaan monitring dan evaluasi	Adanya pelaksanaan monitoring	Skor	1	1-3	1-1,6 (rendah) 1,7-2,3 (sedang) 2,4-3 (tinggi)
		5. Terdapat paket-paket wisata	Adanya paket wisata	Skor	1	1-3	1-1,6 (rendah) 1,7-2,3 (sedang) 2,4-3 (tinggi)
		6. Peningkatan konservasi lingkungan	Adanya peningkatan konservasi lingkungan dan sustainable development	Skor	1	1-3	1-1,6 (rendah) 1,7-2,3 (sedang) 2,4-3 (tinggi)

Tabel 5. (Lanjutan)

No.	Variabel Z	Indikator	Pengukuran	Satuan Pengukuran	Daftar Pertanyaan	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
		7. Nilai estetika dan keindahan alam	Niai estetika dan keindahan alam terjaga	Skor	2	2-6	2-3,3 (rendah) 3,4-4,7 (sedang) 4,8-6 (tinggi)
		8. Peningkatan kreativitas dan inovasi anggota KWT	Peningkatan kreativitas dan inovasi anggota kwt	Skor	1	1-3	1-1,6 (rendah) 1,7-2,3 (sedang) 2,4-3 (tinggi)
		9. Peningkatan kesejahteraan anggota KWT	Peningkatan kesejahteraan	Skor	1	1-3	1-1,6 (rendah) 1,7-2,3 (sedang) 2,4-3 (tinggi)
		10.Peningkatan perekonomian di pedesaan	Peningkatan perekonomian	Skor	5	5-15	5-8,3 (rendah) 8,4-11,7 (sedang) 11,8-15 (tinggi)
		Tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata		Skor	19	19-57	19-31,6 (rendah) 31,7-44,3 (sedang) 44,4-57 (tinggi)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung pada Kelompok Wanita Tani (KWT). Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja atau *purposive* dengan alasan setelah dilakukan pra survei Kampung Agrowidya Wisata menjadi kampung percontohan bagi kelompok wanita tani lainnya serta menjadi satu-satunya Kampung Agrowidya Wisata Di Kota Bandar Lampung. Meskipun sebagian anggota KWT telah menunjukkan keberhasilan dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata, namun masih banyak ibu-ibu anggota yang kurang ikut serta dalam mengikuti kegiatan di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan November—Desember 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- 1) Data primer, merupakan data yang didapatkan melalui daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah dibuat, dengan teknik wawancara secara langsung kepada anggota KWT di Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya. Data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa identitas responden seperti umur, pekerjaan, jumlah tanggungan, dan tingkat pendidikan formal; tingkat pengetahuan anggota KWT seperti pengetahuan tentang pengertian Kampung Agrowidya Wisata, manfaat Kampung Agrowidya Wisata, dan tujuan dari Kampung Agrowidya Wisata; motivasi internal dan eksternal anggota KWT; peranan anggota KWT; serta keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung.
- 2) Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari kepustakaan melalui sumber-sumber yang telah dikeluarkan oleh pihak terkait seperti kantor BPP dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu gambaran umum Kampung Agrowidya Wisata yang didapatkan dari Dinas Pertanian Kota

Bandar Lampung seperti keadaan geografis, keadaan demografis, iklim serta potensi pertanian yang ada di Kampung Agrowidya Wisata.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus digunakan di dalam suatu penelitian agar data yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1) Melakukan Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilaksanakan di Kampung Agrowidya Wisata Desa Sinar Harapan Jaya dengan tujuan untuk mendapatkan data secara langsung guna mengetahui aktivitas responden yang akan diteliti di lapangan. Menurut Sugiyono (2010), observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Para ahli hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pada penelitian ini dilakukan observasi ke Kampung Agrowidya Wisata sebelum pengambilan data penelitian.

2) Mengisi Kuisisioner

Kuisisioner merupakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara memberikan pertanyaan yang telah disediakan kepada anggota KWT di Kampung Agrowidya Wisata. .

3) Melakukan Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan di dalam kuisisioner. Menurut Moleong (2012), wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara pada penelitian ini yaitu mengajukan pertanyaan yang terdapat dikuisisioner kepada anggota KWT di Kampung Agrowidya Wisata.

4) Mengambil Dokumentasi

Menurut Moleong (2012), dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film sumber secara tertulis yang dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, sumber dari dokumen pribadi, maupun sumber dari dokumen resmi. Dokumentasi yang digunakan pada

penelitian ini berupa rekaman audio saat wawancara serta pengambilan foto saat wawancara dengan anggota KWT di Kampung Agrowidya Wisata.

E. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2007), populasi merupakan keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi tentang penelitian yang akan diteliti dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Sampel merupakan wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang bersifat representatif dan dapat menggambarkan populasi sehingga dapat dianggap mewakili semua populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dapat berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili. Sampel merupakan sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur yang dapat mewakili populasinya (Siyoto dan Sodik, 2015). Menurut Sugiyono (2007), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Responden pada penelitian ini yaitu anggota KWT yang bertempat tinggal di Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung. Sampel pada penelitian ini berasal dari populasi anggota KWT yang terdiri dari tiga kelompok wanita tani dengan total anggota sebanyak 73 orang.

Menurut Arikunto (2017), apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10—15 persen atau 15—25 persen. Populasi pada penelitian ini sebanyak 73 anggota KWT, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan metode sensus. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data anggota kelompok wanita tani dan jumlah sampel Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya.

No.	Nama Kelompok Wanita Tani	Jumlah Anggota (orang)
1.	Harapan Kita	27
2.	Sido Makmur	27
3.	Harapan Jaya	19
Jumlah		73

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian, 2022.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- 1) Tujuan pertama pada penelitian ini dijawab dengan analisis deskriptif. Menurut Arikunto (2005), analisis deskriptif merupakan analisis penelitian guna mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan lapangan pada saat penelitian dilaksanakan. Pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk mengetahui peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata dengan cara menanyakan pertanyaan yang telah disediakan di dalam kuisioner. Peranan anggota KWT pada penelitian ini dilihat dari seberapa berperan anggota KWT dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kampung Agrowidya Wisata seperti menanam tanaman hias dan obat-obatan, membuat *eco enzim*, membuat pupuk kompos, membuat olahan hasil pertanian, dan membuat kebun kolektif. Kemudian data yang telah didapatkan diolah ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah untuk dimengerti dan dipelajari dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

- 2) Tujuan kedua dianalisis menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel X terhadap variabel Y. Pengujian

menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* ini dapat menggunakan rumus menurut Siegel (2011) :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi

d_i = perbedaan pasangan setiap peringkat

n = jumlah sampel

Digunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26 untuk mempermudah proses perhitungan serta memperkecil kesalahan dalam pengujian hipotesis, dengan kaidah pengambilan keputusan yaitu :

- a.) Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis diterima, pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
 - b.) Jika $p > \alpha$ maka hipotesis ditolak, pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
- 3) Tujuan ketiga dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data informasi yang diperoleh dari anggota KWT Kampung Agrowidya Wisata kemudian dijelaskan secara deskriptif. Pada tujuan ketiga ini mendeskripsikan kendala-kendala dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung. Informasi data yang diperoleh kemudian diolah menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami dengan menggunakan rumus interval yaitu sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

- 4) Tujuan keempat dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada tujuan keempat ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung, dengan melihat dari beberapa indikator yang ada pada kerangka berfikir. Informasi yang

diperoleh dari anggota KWT diolah menjadi lebih sederhana dan mudah dimengeti yaitu dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

G. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tiaknya sebuah kuisisioner.

Uji validitas dihitung dengan mmbandingkan nilai r hitung dengan r table.

Jika r hitung > r table dengan taraf signifikan 0,05, maka pernyataan yang ada di dalam kuisisioner dinyatakan valid (Ghozali, 2006). Dalam uji validitas dapat menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) x (\sum Y_1)}{\sqrt{[\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] x [n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi (validitas)

X : Skor pada atribut item n

Y : Skor pada total atribut

XY: Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N : Banyaknya atribut

Menurut Sugiyono (2010), pengujian validitas dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
- 2) Melakukan uji coba skala pengukuran dengan menggunakan responden.
- 3) Mempersiapkan tabel jawaban.
- 4) Menghitung korelasi.

Hasil uji validitas peranan anggota kelompok wanita tani dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung terbagi menjadi beberapa bagian. Motivasi anggota kelompok wanita tani (X₄) dapat dilihat pada Tabel 7, tingkat pengetahuan anggota kelompok wanita tani (X₅) dapat dilihat pada Tabel 8, peranan anggota KWT dalam mewujudkan

Kampung Agrowidya Wisata (Y) dapat dilihat pada Tabel 9, dan tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata (Z) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 7. Hasil uji validitas motivasi anggota KWT (X₄)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Motivasi internal		
Pertanyaan 1	0,946**	Valid
Pertanyaan 2	-0,052	Tidak valid
Pertanyaan 3	0,728**	Valid
Pertanyaan 4	0,945**	Valid
Motivasi eksternal		
Pertanyaan 1	0,832**	Valid
Pertanyaan 2	0,882**	Valid
Pertanyaan 3	0,862**	Valid
Pertanyaan 4	-0,450	Tidak valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 8. Hasil validitas tingkat pengetahuan anggota KWT (X₅)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan 1	0,566*	Valid
Pertanyaan 2	0,772**	Valid
Pertanyaan 3	0,683**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 9. Hasil validitas peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata (Y)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Menanam obat-obatan dan tanaman hias		
Pertanyaan 1	0,877**	Valid
Pertanyaan 2	0,945**	Valid
Pertanyaan 3	0,707**	Valid
Pertanyaan 4	0,882**	Valid
Membuat olahan hasil pertanian		
Pertanyaan 1	0,890**	Valid
Pertanyaan 2	0,716**	Valid

Tabel 9. (Lanjutan)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan 3	0,633*	Valid
Pertanyaan 4	0,930**	Valid
Membuat <i>eco enzym</i>		
Pertanyaan 1	0,945**	Valid
Pertanyaan 2	0,874**	Valid
Pertanyaan 3	0,900**	Valid
Pertanyaan 4	0,828**	Valid
Pertanyaan 5	0,794**	Valid
Membuat kebun kolektif		
Pertanyaan 1	0,946**	Valid
Pertanyaan 2	0,877**	Valid
Pertanyaan 3	0,886**	Valid
Pertanyaan 4	0,928**	Valid
Pertanyaan 5	0,859**	Valid
Pertanyaan 6	0,897**	Valid
Membuat pupuk kompos		
Pertanyaan 1	0,800**	Valid
Pertanyaan 2	0,619*	Valid
Pertanyaan 3	0,895**	Valid
Pertanyaan 4	0,901**	Valid
Pertanyaan 5	0,826**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 10. Hasil uji validitas tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata (Z)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Terbentuknya kesadaran, kehendak, kesepakatan, pengetahuan, dan keterampilan		
Pertanyaan 1	0,750**	Valid
Pertanyaan 2	0,956**	Valid
Pertanyaan 3	0,837**	Valid
Pertanyaan 4	0,764**	Valid
Pertanyaan 5	0,833**	Valid
Menguatnya kelembagaan petani		
Pertanyaan 1	0,838**	Valid

Tabel 10. (Lanjutan)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Rencana pengembangan agrowidya wisata		
Pertanyaan 1	0,797**	Valid
Pelaksanaan monitoring dan evaluasi		
Pertanyaan 1	0,780**	Valid
Terdapat paket-paket wisata		
Pertanyaan 1	0,849**	Valid
Peningkatan konservasi lingkungan		
Pertanyaan 1	0,649**	Valid
Nilai estetika dan keindahan		
Pertanyaan 1	0,509**	Tidak valid
Pertanyaan 2	0,839**	Valid
Peningkatan kreativitas dan inovasi		
Pertanyaan 1	0,932**	Valid
Peningkatan kesejahteraan		
Pertanyaan 1	0,778**	Valid
Peningkatan perekonomian		
Pertanyaan 1	0,798**	Valid
Pertanyaan 2	0,902**	Valid
Pertanyaan 3	0,786**	Valid
Pertanyaan 4	0,665**	Valid
Pertanyaan 5	0,665**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan hasil uji validitas terdapat tiga pertanyaan yang tidak valid.

Pada Tabel 7 variabel motivasi (X_4) terdapat satu pertanyaan yang tidak valid

yaitu pertanyaan kedua bagian motivasi internal “saya bergabung menjadi anggota KWT karena dorongan dari dalam diri untuk membantu mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata”, pertanyaan tersebut dihapus dikarenakan sudah terwakili oleh pertanyaan sebelumnya yaitu “saya bergabung menjadi anggota KWT atas dasar keinginan sendiri”. Kemudian terdapat pertanyaan tidak valid pada bagian motivasi eksternal pertanyaan nomor empat “saya bergabung menjadi anggota KWT agar memiliki hubungan yang harmonis antar anggota KWT”, pertanyaan tersebut ditiadakan karena sudah terwakili oleh pertanyaan kedua yaitu “saya bergabung menjadi anggota KWT agar dapat menjalin silaturahmi”.

Pada Tabel 8 variabel tingkat pengetahuan anggota KWT (X_5) terdapat tiga pertanyaan dan semua pertanyaan tersebut valid. Pada Tabel 9 variabel peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata (Y) terdapat 24 pertanyaan dan semua pertanyaan tersebut valid. Pada Tabel 10 variabel tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata (Z) terdapat 19 pertanyaan dan terdapat satu pertanyaan yang tidak valid yaitu “apakah setelah adanya Kampung Agrowidya Wisata nilai estetika di desa ini terjaga?”. Pertanyaan tersebut tidak valid dikarenakan banyak anggota KWT yang tidak mengerti arti dari estetika dan pertanyaan tersebut diganti oleh pertanyaan “apakah setelah adanya Kampung Agrowidya Wisata terdapat nilai seni di desa ini?”.

H. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur yang berfungsi untuk mengukur kehandalan sebuah kuisioner yang berisi indikator dari suatu variabel. Kuisioner dikatakan *reliable* jika jawaban dari responden terhadap suatu pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas ini dapat menggunakan SPSS dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Dikatakan *reliable* jika *cronbach alpha* $> 0,05$ (Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas

Variabel	r₁₁	r tabel	Keterangan
Motivasi anggota KWT	0,731	0,514	<i>Reliable</i>
Tingkat pengetahuan anggota KWT	0,545	0,514	<i>Reliable</i>
Peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata (Y)	0,983	0,514	<i>Reliable</i>
Tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata (Z)	0,966	0,514	<i>Reliable</i>

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan untuk semua variabel *reliable*, dikarenakan masing masing nilai r_{11} lebih besar dari r tabel. Instrumen penelitian yang sudah reliabel berarti instrumen penelitian tersebut telah memenuhi syarat realibilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Rajabasa Jaya

1. Keadaan Geografis

Secara geografis Kelurahan Rajabasa Jaya merupakan daerah daratan dengan ketinggian tanah 300—500 mdpl. Secara administratif Kelurahan Rajabasa Jaya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Fajar Baru—Jati Agung (Lampung Selatan).
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa Raya—Rajabasa (Bandar Lampung).
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidosari—Natar (Lampung Selatan).
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Labuhan Dalam—Tanjung Senang (Bandar Lampung).

Berikut jarak Kelurahan Rajabasa Jaya dari pusat pemerintahan.

- | | |
|---------------------------|----------|
| a) Kecamatan | : 5 km |
| b) Ibukota Bandar Lampung | : 12 km |
| c) Ibukota provinsi | : 14 km |
| d) Ibukota negara | : 250 km |

2. Keadaan Iklim

Kelurahan Rajabasa Jaya memiliki curah hujan 1000—2000 mm/th dengan topografi dataran rendah dan suhu rata-rata 22—35°C. Karakteristik lahan dan iklim sangat mempengaruhi kegiatan usaha pertanian antara lain curah hujan. Ketidakstabilan curah hujan yang terjadi saat ini mendorong untuk

pengembangan *urban farming* yang dapat memanipulasi iklim sehingga tanaman dapat berkembang dengan nyaman dan berproduksi sesuai yang diinginkan (Dinas Pertanian Bandar Lampung, 2021).

3. Keadaan Demografis

Penduduk Kelurahan Rajabasa Jaya terdiri atas berbagai suku bangsa (heterogen), jumlah penduduk sebanyak 7.958 jiwa yang terdiri dari 4.141 laki-laki dan 3.817 perempuan. Penyebaran penduduknya hampir merata, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah penduduk Kelurahan Rajabasa Jaya

No.	Keterangan	Jumah (Jiwa)
1.	Penduduk Laki-laki	4.141
2.	Penduduk Perempuan	3.817
3.	Kepala Keluarga	1.981

Sumber: Statistika Kelurahan Rajabasa Jaya, 2021.

Sebaran penduduk berdasarkan rentang usia dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sebaran penduduk Kelurahan Rajabasa Jaya berdasarkan usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0—1	80
2.	1—5	171
3.	5—7	135
4.	7—15	702
5.	15—56	3.965
6.	>56	237

Sumber: Statistika Kelurahan Rajabasa Jaya, 2021.

Hampir sebagian penduduk di Kelurahan Rajabasa Jaya bermata pencaharian sebagai petani, buruh, tukang, pedagang, guru, dan PNS. Penduduk Kelurahan Rajabasa Jaya bersifat heterogen, karena hampir sebagian besar

penduduk merupakan pendatang yang memiliki latar belakang agama, suku, budaya, dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian besar penduduk Kelurahan Rajabasa Jaya beragama Islam. Berikut sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Sebaran penduduk Kelurahan Rajabasa Jaya berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Usia 15 tahun ke atas	3.694	100,00
a.	Buta huruf	30	0,81
b.	Tidak tamat SD	80	2,16
c.	Tamat SD	1.889	51,13
d.	Tamat SMP	1.074	29,07
e.	Tamat SMA	586	15,86
f.	Tamat D1	10	0,27
g.	Tamat D2	3	0,08
h.	Tamat D3	7	0,18
i.	Tamat S1	15	0,41
j.	Tamat S2	-	-
k.	Tamat S3	-	-
2.	Wajib belajar 9 tahun		
a.	Usia 7-15 tahun	1.286	100,00
b.	Usia 7-15 tahun masih sekolah	1.072	83,35
c.	Usia 7-15 tahun putus sekolah	214	16,64

Sumber: Statistika Kelurahan Rajabasa Jaya, 2021.

4. Potensi Pertanian

Kelurahan Rajabasa Jaya adalah barometer pertanian di Kota Bandar Lampung yang memiliki lokasi lahan sawah irigasi ½ teknis berdasarkan data BPS Kota Bandar Lampung dengan luas 345 ha dan sudah ada Perwali sebagai lahan berkelanjutan dan tidak boleh berahai fungsi, selain itu Kelurahan Rajabasa Jaya memiliki lokasi lahan sawah tadah hujan cukup luas dibanding kelurahan dan kecamatan lain. Kelurahan Rajabasa Jaya memiliki potensi sebagai *urban farming* dan pemanfaatan pekarangan melalui Pokja PKK, RT, RW, dan dasa wismanya.

Potensi *urban farming* Kelurahan Rajabasa Jaya yaitu:

- a) Hidroponik;
- b) Optimalisasi pekarangan;
- c) Pemanfaatan limbah sampah rumah tangga;
- d) Kampung Agrowidya Wisata;
- e) Kampung edukasi;
- f) Kampung lukisan 3D;
- g) Dll.

Potensi *on farm* pada Kelurahan Rajabasa Jaya yaitu:

- a) Tanaman pangan;
- b) Tanaman hortikultura;
- c) Ternak;
- d) Kolam ikan.

Potensi *off farm* pada Kelurahan Rajabasa Jaya yaitu:

- a) Pengolahan hasil pertanian;
- b) Pengolahan limbah pertanian;
- c) Pengolahan limbah rumah tangga;
- d) Dll.

B. Gambaran Umum Kampung Agrowidya Wisata Desa Sinar Harapan Jaya

Sinar Harapan Jaya merupakan salah satu dari lima desa yang berada di wilayah binaan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yang terpilih sebagai Kampung Agrowidya Wisata program TP4K (Tim Percepatan Pembangunan Pertanian Perikanan dan Kehutanan)-CSR PLN-UBL dan Sentra Pertanian Polivalen berbasis *urban farming* dengan konsep optimalisasi pekarangan dengan kegiatan pertanian hulu-hilir berdaya saing yang bersifat *socia*, *edukatif*, *profi*, dan bertujuan kesejahteraan masyarakat.

1. Keadaan Demografis

Mayoritas penduduk Desa Sinar Harapan Jaya bersuku Jawa. Kepercayaan yang dianut penduduk agama Islam. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sinar Harapan Jaya beragam mulai dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi. Masyarakat di Desa Sinar Harapan Jaya ramah sehingga memiliki sifat gotong-royong yang cukup tinggi dan guyub. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa sebagai petani pemilik dan penggarap usahatani padi sawah tadah hujan, hortikultura terutama pada optimalisasi pekarangan yaitu sayuran, jamur, bunga, biofarma, tabulampot, serta kolam ikan air tawar yang dipandang berpotensi untuk dijadikan lorong hijau, sentra Pertanian Polivalen *Urban Farming*, pusat pelatihan dan penelitian, serta edukasi yang berbasis pertanian dan kesehatan.

2. Keadaan Geografis

Kelurahan Rajabasa Jaya merupakan pinggiran kota yang berada di wilayah Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dan terletak diperbatasan Lampung Selatan (Desa Sidosari Kecamatan Natar dan Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung), Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, dan Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa. Wilayah Kelurahan Rajabasa Jaya terdiri dari lima desa termasuk Desa Sinar Harapan Jaya, yang kemudian terbagi menjadi dua lingkungan dan 10 RT. Lingkungan I terdiri dari RT 01—04, sedangkan lingkungan II terdiri dari RT 05—10. Desa Sinar Harapan Jaya memiliki 371 KK yang berada di lingkungan II dan terdapat tiga RT yaitu RT 08, RT 09, dan RT 10, letak wilayahnya berbatasan dengan RT 07 Desa Bayur Lampung Selatan dan Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang (Dinas Pertanian Bandar Lampung, 2017).

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peranan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata Di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung masuk ke dalam kategori cukup berperan dalam kegiatan menanam tanaman obat-obatan dan tanaman hias, membuat olahan hasil pertanian, membuat *eco enzym*, membuat kebun kolektif, dan membuat pupuk kompos.
2. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata adalah lama bekerja anggota KWT, motivasi anggota KWT, dan tingkat pengetahuan anggota KWT, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata adalah umur anggota KWT, tingkat pendidikan formal anggota KWT, dan jumlah tanggungan anggota KWT.
3. Kendala yang dihadapi dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata Di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata seperti kurangnya kesadaran dalam pemeliharaan lingkungan.
4. Tingkat keberhasilan Kampung Agrowidya Wisata Di Desa Sinar Harapan Jaya, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung masuk ke dalam kategori cukup berhasil tampak dari keadaan lingkungan, sebelum mendapatkan program tersebut lingkungan kurang terawat dan setelah adanya program menjadi cukup terawat dan menjadi tempat wisata.

B. Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata masuk ke dalam katgori cukup berperan, peranan anggota KWT tersebut perlu ditingkatkan agar Kampung Agrowidya Wisata dapat lebih berkembang.
2. Faktor motivasi dan faktor tingkat pengetahuan perlu ditingkatkan agar peranan anggota KWT dapat meningkat, dikarenakan faktor tersebut yang berhubungan dengan peranan anggota KWT dalam mewujudkan Kampung Agrowidya Wisata, sehingga jika peranan anggota KWT ingin ditingkatkan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan.
3. Bagi KWT untuk dapat lebih berperan dalam mengelola sumber daya alam di Kampung Agrowidya Wisata agar dapat menambah penghasilan anggota KWT.
4. Bagi pemerintah setempat perlu adanya sosialisasi agar masyarakat khususnya anggota KWT Kampung Agrowidya Wisata memiliki kesadaran untuk berperan dalam membangun Kampung Agrowidya Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrokhim, M., K. K. Rangga, dan S. Silviyanti. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan Wanita dalam Agroindustri Ikan Asin Di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Suluh Pembangunan*. Vol 4(1) : 18-23.
- Adiana dan Karmini. 2012. Pengaruh Pendapatan Wanita Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Vol 1(1) : 39-48.
- Afiyanti, Y., dan I. N. Rachmawati. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ahmadi, A. 1990. *Psikologi Sosial*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Amilin dan N. Anisah. 2009. *Pengaruh Persepsi Peran Account Representative Pada Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2005. *Manajemn Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Atmadja, M. Y. H., K. K. Rangga, dan I. Listiana. 2020. Peranan Ibu Rumah Tangga pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. Vol 8(1) : 176-182.
- Badan Litbang Pertanian. 2015. *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Di Kota Palopo*. Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistika Bandar Lampung. 2021. *Sebaran Penduduk Kelurahan Rajabasa Jaya*. Lampung.

- Bargumono, H. M. dan W. Suyadi. 2010. *9 umbi utama sebagai pangan alternatif nasional*. Leutika Prio. Yogyakarta.
- Betrianis. 1996. Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Nanggerang Di Kabupaten Sukabumi. *Tesis*. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Budiasa. 2011. *Konsep Pengembangan Wisata Agro*. CV Sumber Utama. Bandung.
- Darmawan, A. A. 2019. Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting (Kasus Di Desa KarangAnyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung.
- Dinas Pertanian Bandar Lampung. 2017. Gambaran Umum Kampung Agrowidya Wisata.
- _____ . 2021. Gambaran Umum Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.
- Ernaldi, E. 2010. Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan The Gunung Mas PTPN VIII Bogor Jawa Barat. *Jurnal fakultas ekonomi dan manajemen IPB*.
- Faganel, A. 2011. Developing Suistainable Agrotourism In Central And East Europea Countries. *Academica Turistica-Tourism And Innovation Journal*. 4(1) : 55-62.
- Farahdiba, Z., Achdiyat, dan T. R. Saridewi. 2020. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1 (3) : 535-544.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analsis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosaputro, S. Dan K. K. Rangga. 2015. Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi. Graha Imu. Yogyakarta.
- Hariadi, S.S. 2011. Dinamika Kelompok. *Teori Dan Aplikasinya Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi Dan Bisnis*. Sekolah pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Herlita, R. K. 2008. *Analisis Preferensi Dan Perilaku Wisatawan Wisata Agriwisata Gunung Mas Cisarua Bogor*. Bogor.
- Hubeis, A. V. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IB Press. Bogor.
- Hutajulu, A. T. 2004. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan (Suatu Pengantar)*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Kachniewska, M. A. 2015. Tourism Development As A Determinant Of Quality Of Life In Rural Areas. *Worldwide Hospitality And Tourism Themes*. 7(5) : 500-515.
- Kartasapoetra, G. 1994. *Teknologi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kasriani. 2018. *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi*. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kirana, Y. A., I. Effendi, dan S. Silviyanti. 2018. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*. Vol 6(4) : 415-421.
- Kristianingsih, I. D. 2010. *Produksi Benih Melon Unggul Di Multi Global Agrindo Karang Pandan Karanganyar*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Lee, S. W. dan N. Y. Sou. 2007. Agro-Tourism As A Rural Development Strategy In Korea. *Journal Of Rural Development*. 30(1) : 67-83.
- Maruti. 2009. *Agrowisata : Ekonomi Kreatif*. Mandar Maju. Jakarta.
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nessreni, Y dan V. Museliza. 2014. Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Skripsi*. UIN Suska. Riau.
- Notoadmodjo. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmayasari, D. dan Ilyas. 2014. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “Laras Asri” Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 3(2):16-21.

- Paputungan, H. F., Z. E., Tamod, dan D. D., Pioh. 2017. Strategi Pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kabupaten Bolaang Mongdow Timur. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. 13(3) : 77-86.
- Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 82 Tahun 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*.
- Pitana, I. G. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Andi Offset. Yogyakarta.
- Prastanti, A. N. 2015. Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sebagai Objek Wisata Eduatif Di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Jurnal Edukasi Geography*. Fakultas Ilmu Sosial. Semarang.
- Purwaningsih, Y. E. 2008. Ketahanan Pangan : Situasi, Permasalahan, Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Balai Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 9(1):1-27.
- Rabaniyah, R. 2014. *Diktat Perkuliahan Dasar-Dasar Agronomi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rakhmat, J. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Rosdakarya. Bandung.
- Ranupendoyo dan Saud. 2005. *Manajemen Personalia*. Pustaka Binawan. Yogyakarta.
- Sajogyo, P. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV Rajawali. Jakarta.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Balai Pustaka. Jakarta.
- _____. 2013. *Psikologi Remaja*. PT. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Sastrayuda, G. 2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata*. Yogyakarta.
- Siegel, S. 2011. *Statistika Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian. 2022.
- Siyoto, S., dan A. Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Slamet, M. 2000. *Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian Bogor*. IPB. Bogor.

- Strempe, A. 2011. *Penilaian Kebutuhan Proyek Untuk Perempuan Aceh Di Bidang Pertanian*. Nangro Aceh Darussalam.
- Subagyo, P. 2000. *Manajemen Operasi. Edisi Pertama*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Tarigan, K. 2006. *Diktat Perkuliahan Esensi Ekonomi Pertanian*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. Kementerian Hukum dan HAM RI. Jakarta.
- Yunus, S., Suadi, dan Fadli. 2017. *Model Pemberdayaa Masyarakat Terpadu*. Bandar Publishing. Banda Aceh.
- Zahro, M. 2017. *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Depok*. Fakultas Dakwah dan Ekosistem Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.